

Pelatihan Manajemen Akreditasi Sekolah di Kota Palangka Raya

Abdul Gofur*¹, Sapuadi², Muzakki³ Muhammad Azhar⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Palangka Raya

²Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palangka Raya

³Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Palangka Raya

⁴Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palangka Raya

e-mail: *¹abdul.gofur@iain-palangkaraya.ac.id,²sapuadi@iain-palangkaraya.ac.id, ³muzakki@iain-palangkaraya.ac.id,⁴muhammad.azhar23@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pelatihan manajemen akreditasi sekolah merupakan bagian dari respon terhadap keberlanjutan penilaian mutu pendidikan secara periodik, konsisten, dan terus menerus. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan terhadap akreditasi sekolah/madrasah. Subjek pelatihan ini adalah kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan di SD Islam Hasanka Palangka Raya dan MTs Terpadu Berkah Palangka Raya. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara klasikal secara tatap muka. Penyampaian materi juga difokuskan pada penilaian sekolah atau madrasah untuk memenuhi standar yang lebih substantif berbasis IASP-2020 dan dibuat dengan fokus pada 4 (empat) komponen penilaian: kualitas lulusan, proses pembelajaran, kualitas guru, dan manajemen sekolah atau madrasah. Dengan pelatihan yang didapatkan, peserta dapat memahami materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan persiapan akreditasi sekolah/madrasah, menambah wawasan peserta pelatihan terhadap akreditasi sekolah/madrasah. Dengan materi yang disampaikan peserta mampu menerapkan manajemen akreditasi sekolah dan mempersiapkan akreditasi sekolah berdasarkan tagihan instrumen penilaian akreditasi sekolah/madrasah, peserta juga antusias mengikuti pelatihan sehingga memerlukan kegiatan yang berkelanjutan.

Kata kunci: akreditasi, mutu, sekolah/madrasah, pendidikan

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2024.2.1.8864>

Dikirim: 4 Juni 2023

Direvisi: 19 Juni 2024

Diterima: 25 Juni 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang mampu merubah peradaban sebuah bangsa. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan maka berdampak pula pada kualitas dan mutu sumber daya manusia sebagai tonggak peradaban. Peningkatan mutu pendidikan menjadi upaya kontinyu atau terus menerus yang perlu dilakukan. Sebagaimana juga selaras dengan pembukaan UUD 1945 yang menjadi unsur pokok tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan demikian pemerintah memiliki kewajiban dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Pendidikan dikatakan memiliki mutu apabila prosesnya sesuai dengan ketentuan dan koridor pemerintah. Pada aspek output pendidikan dapat dinilai dan pantau melalui proses pendidikan yang baik sehingga mendapatkan hasil dan prestasi yang baik pula berdasarkan standar kriteria yang ditetapkan (Awaludin, 2017). Proses penjaminan mutu di sekolah dapat dilakukan melalui akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah menjadi salah satu unsur terpenting serta menjadi salah satu alat evaluasi eksternal guna meningkatkan kualitas sekolah serta memberikan pelayanan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh

pemerintah. Upaya perbaikan juga memerlukan kolaborasi dengan berbagai pihak baik lingkup internal maupun eksternal (Khoiriyah et al., 2024)

Program kebijakan akreditasi sekolah dilakukan dalam rangka memantau, menilai, dan meninjau penjaminan mutu secara eksternal secara periodik dan berkelanjutan pada seluruh sekolah di Indonesia. Dalam rangka mempermudah tugas dan fungsinya, selanjutnya pemerintah membuat Lembaga Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah disingkat dengan (BAN-S/M) (n.d.). Di dalam ruang sistem pendidikan di Indonesia, akreditasi sekolah dijadikan ukuran lembaga tersebut proses penjaminan mutunya berjalan atau tidak serta prosesnya juga harus berjalan secara transparan dan komprehensif yang mencakup standar penilaian pada seluruh standar nasional pendidikan. Dengan demikian, seluruh sekolah/madrasah di Indonesia memiliki tugas dan tanggung jawab dalam penjaminan mutu sekolah berdasarkan standar pada BAN/SM yang selanjutnya akan diberikan pengakuan tingkatan mutu pendidikan secara formal dari pemerintah (Hasanah et al., 2021)

Semakin tinggi penilaian akreditasi sekolah, maka akan semakin meningkatkan minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut. Hal ini tidak terlepas dari pengakuan bahwa institusi pendidikannya diakui secara nasional (Kogoya & Uruwaya, 2022). Pada tahun 2018, pemerintah melalui Lembaga Badan Akreditasi Nasional membuat rancangan perubahan sistem akreditasi yang sebelumnya berbasis pada kepatuhan administrasi kepada sistem akreditasi yang basisnya kinerja. Selanjutnya, terbentuklah kerangka dasar IASP 2020 yang diturunkan menjadi akreditasi yang berbasis kepatuhan dan berbasis kinerja yang kemudian instrumen yang digunakan sebagai panduan dalam akreditasi sekolah maupun madrasah menggunakan IASP 2020 (M. Asy'ari & Baysha, 2021). Perubahan cara pandang maupun paradigma dalam melakukan akreditasi menjadi keniscayaan dan mutlak dilakukan sebagai salah satu wujud turut serta dalam mendorong sistem akreditasi sekolah/madrasah menjadi lebih baik (*continous improvement*) yang lebih fokus pada pemenuhan mutu yang lebih substantif. Terdapat empat komponen di dalam penilaian akreditasi IASP 2020 diantaranya, terwujudnya mutu guru, mutu proses pembelajaran, manajemen sekolah/madrasah, serta mutu lulusan. (Iskamto et al., 2022)

Sebagaimana diatur didalam ketentuan peraturan pemerintah No 17 Tahun 2010 terkait dengan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan mewajibkan akreditasi bagi seluruh sekolah/madrasah, sebagai bagian dari upaya mewujudkan mutu pendidikan di Indonesia. Akreditasi merupakan bagian dari tahap dan proses evaluasi pada setiap aspek maupun komponen pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang berbasis pada mutu Akreditasi sekolah. Namun demikian dalam tataran pelaksanaan terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya, pekerjaan guru yang berlebih. Hal ini seringkali ditemukan pada sekolah swasta sehingga terdapat keterbatasan waktu dalam mempersiapkan akreditasi sekolah. Pada lembaga sekolah swasta juga masih banyaknya fenomena guru yang keluar masuk yang berdampak pada pergantian panita, persoalan bukti dokumen yang tidak tersimpan dengan baik hingga persoalan sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar. (Afridoni et al., 2022).

Selanjutnya, terdapat fakta masih terdapat paradigma lama yang menjadikan akreditasi hanya tuntutan administratif, guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan hanya akan merasa tertekan mendekati tiba waktunya dilaksanakan asesmen lapangan pada saat akreditasi akibat ketidaksiapan sekolah dalam mempersiapkan bukti-bukti administrasi sehingga kerap dilakukan upaya manipulasi data-data akreditasi sekolah (H. Asy'ari et al., 2021). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat kepada sekolah/madrasah serta guru yang belum memiliki pemahaman secara komprehensif terkait dengan manajemen mutu pendidikan terutama pada aspek akreditasi sekolah/madrasah. (Herianto et al., 2019).

Pelaksanaan akreditasi juga masih dipandang sebagai pemenuhan kewajiban secara formal untuk memperoleh nilai, masih dianggap sebagai tuntutan administrasi yang harus dipenuhi dan belum memperhatikan esensi dari peningkatan mutu sekolah. Dokumen yang dikerjakan minim persiapan

sehingga sekolah sering tidak siap dengan beban administratif yang besar (H. Asy'ari et al., 2021). Maka diperlukan pendampingan yang dilakukan secara intensif, terstruktur dimulai dari sosialisasi atau pelatihan hingga simulasi pemenuhan dokumen akreditasi sehingga mampu meningkatkan kemampuan dalam menyusun dokumen akreditasi (Sarwati, 2022) Dukungan pemberian motivasi, memberikan penjelasan yang tepat serta mengajarkan keterampilan menyiapkan dokumen menjadi kunci dalam kesuksesan kegiatan pendampingan akreditasi (Prihantoro & Setiawati, 2023). Kriteria penilaian yang terdapat pada IASP 2020 perlu dipahami secara mendalam. Hal ini merespon adanya perubahan paradigma pada akreditasi IASP berbasis pada kinerja (*Performance Based*) yang dijadikan sebagai alat atau instrumen yang dipergunakan asesor dalam melakukan evaluasi, mengecek bukti-bukti upaya penjaminan mutu sekolah dan telah disahkan oleh Menteri Pendidikan (Tundreng & Halidin, 2023). Sekolah SD Islam Hasanka Palangka Raya dan MTs Berkah Palangka Raya pada saat pelatihan dilaksanakan merupakan sekolah yang akan melakukan akreditasi sekolah sehingga tim pengabdian memberikan materi pelatihan tentang Manajemen Akreditasi Sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Subjek pelatihan ini adalah kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan di SD Islam Hasanka Palangka Raya dan MTs Terpadu Berkah Palangka Raya. Metode pelaksanaan pelatihan menggunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab serta praktik secara langsung. Materi pelatihan yang diberikan adalah Manajemen Akreditasi Sekolah/Madrasah. Waktu pelaksanaan dari tanggal 21 Februari hingga 25 Februari 2022.

Tujuan dari diadakannya pelatihan diantaranya memberikan pemahaman serta wawasan tentang mutu pendidikan terkait akreditasi sekolah/madrasah. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan pemberian materi Akreditasi Sekolah/Madrasah. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan diantaranya: *Pertama*, merencanakan kegiatan, berupa koordinasi terkait waktu, jumlah peserta dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan dilakukan di SD Islam Hasanka Palangka Raya dan MTS Terpadu Berkah dengan tatap muka secara langsung. *Ketiga*, melakukan kegiatan evaluasi pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen akreditasi sekolah dilaksanakan di SD Islam Hasanka dengan 12 peserta sedangkan pada MTs Berkah Palangka Raya dengan jumlah 16 peserta. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut.

Perencanaan

Pada aspek perencanaan, keanggotaan tim pengabdian membuat proposal disertai dengan penentuan materi pengabdian. Selanjutnya, melakukan upaya koordinasi baik komunikasi secara daring menggunakan *WhatsApp* maupun datang secara langsung di kedua sekolah yaitu SD Islam Hasanka dan MTs Terpadu Berkah Palangka Raya dalam rangka menentukan penjadwalan, jumlah peserta hingga ruang maupun tempat kegiatan. Kedua sekolah tersebut merupakan mitra dari FTIK IAIN Palangka Raya.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan, sambutan dari Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangka Raya, dilanjutkan dengan kepala sekolah kedua mitra. Selanjutnya pemberian materi pelatihan Akreditasi Sekolah. Di tengah penyampaian, dilakukan diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan terkait dengan Manajemen Akreditasi memuat Langkah-langkah sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planning*), menyusun rencana persiapan pelaksanaan akreditasi dengan menunjuk tim akreditasi sekolah.

2. Pengorganisasian (*organizing*), melakukan pembagian pekerjaan disesuaikan dengan keperluan akreditasi. Pelaksanaan, melakukan kegiatan atau pekerjaan sesuai bidang masing-masing yang sudah diorganisir sesuai kebutuhan dalam waktu yang telah disepakati.
3. Pengawasan/Evaluasi (*Controlling*), melakukan pengawasan bagi koordinator masing-masing sesuai pembagian atau dilakukan evaluasi oleh ketua tim akreditasi. Selain itu, disampaikan tentang indikator yang didalamnya memuat empat komponen utama yang menjadi penilaian diantara, mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah/madrasah.

Penyampaian materi difokuskan pada indikator penilaian akreditasi yang merujuk pada IASP-2020 dari aspek proses pembelajaran, mutu guru, mutu lulusan, serta pengelolaan sekolah/madrasah sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Instrumen Butir Kinerja Inti Akreditasi BAN-S/M

<p>Mutu Lulusan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Relegius 3. Kerja keras, tangguh, tanggung jawab 4. Perundungan 5. Keterampilan berkomunikasi 6. Keterampilan berkolaborasi 7. Keterampilan berpikir kritis 8. Keterampilan kreativitas dan inovasi 9. Pengembangan minat dan bakat 10. Peningkatan prestasi belajar 11. Kepuasan terhadap mutu lulusan 	<p>Proses Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran berlangsung secara aktif 2. Penilaian proses dan hasil belajar 3. Program remedial dan pengayaan 4. Siswa berpartisipasi aktif dalam belajar 5. Guru melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis 6. Suasana belajar perhatikan keamanan, kenyamanan, kebersihan dan kemudahan 7. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dalam belajar
<p>Mutu Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif dengan mengoptimalkan lingkungan dan memanfaatkan TIK 2. Evaluasi diri dan refleksi 3. Pengembangan profesi berkelanjutan 4. Pengembangan strategi, model, metode, teknik, dan media pembelajaran 	<p>Manajemen Sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Visi misi tujuan sekolah 2. Supervisi akademik 3. Mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif 4. Keharmonisan internal dan eksternal sekolah 5. Pembiasaan (aman, tertib, bersih, dan nyaman) 6. Melibatkan orang tua siswa dan masyarakat 7. Pengembangan kurikulum secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif 8. Pengelolaan guru dan tenaga kependidikan 9. Pengelolaan sarana dan prasarana 10. Anggaran pendapatan dan belanja 11. Pembinaan kegiatan kesiswaan 12. Layanan bimbingan dan konseling siswa 13. Penjaminan mutu internal sekolah/madrasah 14. Guru mengembangkan perangkat pembelajaran tematik terpadu



Gambar 1. Penyampaian Materi Manajemen Akreditasi di SD Islam Hasanka Palangka Raya



Gambar 2. Penyampaian Materi Manajemen Akreditasi di SD Islam Hasanka Palangka Raya



Gambar 3. Penyampaian Materi Manajemen Akreditasi di MTs Terpadu Berkah Palangka Raya



Gambar 4. Penyampaian Materi Manajemen Akreditasi di MTs Terpadu Berkah Palangka Raya

Evaluasi

Pada tahapan evaluasi, tim pengabdian membagikan kuesioner melalui *Google Form* yang diisi oleh peserta atau responden pelatihan dari kedua sekolah (SD Islam Hasanka Palangka Raya dan MTs Terpadu Berkah Palangka Raya) berjumlah 28 orang dengan hasil sebagai berikut.

Indikator	Jawaban	
	Ya	Tidak
Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan persiapan akreditasi sekolah/Madrasah	94 %	6%
Pelatihan menambah pengetahuan Manajemen Akreditasi sekolah/Madrasah	88 %	12%
Materi yang disampaikan dapat diterapkan dalam persiapan akreditasi sekolah/Madrasah	97 %	3%
Pelatihan dilakukan secara berkelanjutan/Perlu diadakan kembali	100%	-

Secara umum, kegiatan pengabdian dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap proses penyusunan dokumen borang akreditasi sekolah. Ketercapaian kegiatan pelatihan dalam pengabdian diantaranya, sebagian besar peserta pelatihan memahami materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan persiapan akreditasi sekolah/madrasah, dapat menambah wawasan peserta pelatihan terhadap akreditasi sekolah/madrasah. Melalui materi yang disampaikan, sebagian besar peserta mampu menerapkan manajemen akreditasi sekolah dan mempersiapkan akreditasi sekolah berdasarkan tagihan instrumen penilaian akreditasi sekolah/madrasah. Peserta pelatihan juga antusias mengikuti pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan proses tanya jawab yang terjadi sehingga perlu ada kegiatan yang berkelanjutan serta pendampingan dalam penyusunan boring akreditasi sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan manajemen akreditasi sekolah yang dilaksanakan di SD Islam Hasanka dan MTs Berkah Palangka Raya dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyampaian materi juga difokuskan pada penilaian sekolah/madrasah pada pemenuhan mutu yang lebih substantif. IASP-2020 yang dikembangkan dengan menitikberatkan penilaian pada 4 (empat) komponen penilaian yaitu, mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru serta manajemen sekolah/madrasah. Dengan pelatihan yang didapatkan, peserta memahami materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan persiapan akreditasi sekolah/madrasah dan menambah wawasan peserta pelatihan terhadap akreditasi sekolah/madrasah. Dengan materi yang disampaikan, peserta mampu menerapkan manajemen akreditasi sekolah dan mempersiapkan akreditasi sekolah berdasarkan tagihan instrumen penilaian akreditasi sekolah/madrasah. Peserta juga antusias mengikuti pelatihan sehingga memerlukan kegiatan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Afridoni, A., Putra, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4402>

Asy'ari, H., Munawwaroh, Z., & Azmi, U. (2021). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v5i2.124>

- Asy'ari, M., & Baysha, M. H. (2021). Pelatihan Virtual Meningkatkan Akreditasi Sekolah Terhadap Guru Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Pijar Mandiri Indonesia: Jurnal Pelatihan, Pengembangan, Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.36312/pmi.v1i2.29>
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Hasanah, E., Sukirman, S., Afriliandhi, C., & Wijayanto, A. (2021). Implementasi Akreditasi dalam Perspektif Guru dan Kepala Sekolah di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7(3).
- Herianto, E., Rispawati, R., Dahlan, D., & Alqardi, B. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Tentang Persiapan Akreditasi Dan Dampaknya Bagi Kesiapannya Dalam Menyongsong Akreditasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i4.1568>
- I Gusti A. O. Y. (2020). *Kiat Sukses Menyiapkan Akreditasi Sekolah*. Jakarta: Guepedia.
- Iskamto, D., Liyas, J. N., Gultom, E., Ansori, P. B., Harwina, Y., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.132>
- Khoiriyah, S., Nurmitasari, N., Khasanah, B. A., Qonita, S. H., Lestari, M., & Dewi, A. L. C. (2024). Pendampingan Pemetaan Kinerja Sekolah Muhammadiyah Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v8i2.7462>
- Kogoya, W., & Uruwaya, H. (2022). Pendampingan Penggunaan Iasp2020 Untuk Meningkatkan Kelayakan Akreditasi Sekolah Di Sma Yppk Asisi Sentani Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59818/jpm.v2i1.182>
- Prihantoro, A., & Setiawati, F. A. (2023). Keberhasilan Pendampingan Akreditasi Satuan PAUD Sejenis: Penelitian Kasus Tunggal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4007>
- Sarwati, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Menyiapkan Dokumen Akreditasi Madrasah Iasp 2020 Melalui Pembimbingan Intensif Terprogram (Pinter) Di Ma Nu Gesi Kabupaten Sragen. *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i3.1558>
- Tundreng, S., & Halidin, H. (2023). Katalisasi Penjaminan Mutu Lulusan Berbasis Iasp 2020 Pada Satuan Pendidikan di Buton Tengah. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i1.122714>